

**“PREDESTINASI” SUATU TINJAUAN TEOLOGIS DOKTRIN  
KESELAMATAN DALAM KAJIAN HERMENEUTIK ROMA 8:29 MENURUT  
PEMIKIRAN FILSUF AGUSTINUS**

**Nopi Arsi Bala\*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[nopiarsibala@gmail.com](mailto:nopiarsibala@gmail.com)

**Agreis Rumasse**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[Agreisrumasse30@gmail.com](mailto:Agreisrumasse30@gmail.com)

**Anna Raswita Putri**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[annaraswitaputri@gmail.com](mailto:annaraswitaputri@gmail.com)

***Abstract:** The purpose of this writing is to find out about predestination as the doctrine of salvation in Romans 8:29 according to the philosopher Augustine's thought as an answer to the question of the doctrine of predestination, on what basis did God determine His choice from the beginning? Because of the problems that arose among Christians regarding the predetermined election of God. If so, what about those whom God did not choose? Then is the election of God the same as the election of humans seen from the criteria? By looking at the existing problems, the writer is interested in studying predestination as one of the doctrines of the Christian faith. The writing method used is a qualitative approach with grammatical-historical methods and literature study methods. The grammar is intended to study the phrase "For he has chosen all as before" in Romans 8:29. Context analysis is connecting each word analyzed with the context in which the word is located. Literature study method, namely through the sources of books and literature related to the problem of this writing. The results of this writing provide an explanation that predestination is God's sovereign sovereignty in the doctrine of salvation, and the election of salvation is solely done by God on His omniscience, namely knowing from the beginning the person who is being saved.*

***Keywords:** Predestination, Election, God, Man.*

**Abstrak:** Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang predestinasi sebagai doktrin keselamatan dalam Roma 8:29 menurut pemikiran filsuf Agustinus sebagai jawaban atas pertanyaan doktrin predestinasi, atas dasar apa Tuhan menentukan pilihan-Nya sejak semula? Karena masalah yang muncul di antara orang Kristen mengenai pemilihan Allah yang telah ditentukan. Jika demikian, bagaimana dengan orang-orang yang tidak dipilih Allah? Lalu apakah pemilihan Tuhan sama dengan pemilihan manusia dilihat dari kriterianya? Dengan melihat

permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji predestinasi sebagai salah satu doktrin iman Kristen. Metode penulisan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode gramatikal-historis dan metode studi literatur. Tata bahasa yang dimaksudkan adalah untuk mengkaji frasa "Sebab semua orang telah dipilih-Nya sejak semula" dalam Roma 8:29. Analisis konteks adalah menghubungkan setiap kata yang dianalisis dengan konteks di mana kata itu berada. Metode studi kepustakaan, yaitu melalui sumber-sumber buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penulisan ini. Hasil penulisan ini memberikan penjelasan bahwa predestinasi merupakan kedaulatan Tuhan yang berdaulat dalam doktrin keselamatan, dan pemilihan keselamatan semata-mata dilakukan oleh Tuhan atas kemahatahuan-Nya yaitu mengetahui sejak semula orang yang diselamatkan.

**Kata kunci:** Predestinasi, Pemilihan, Tuhan, Manusia.

## **Pendahuluan**

Istilah Predestinasi seringkali dihubungkan dengan ajaran atau doktrin keselamatan. Predestinasi berarti menentukan sebelumnya atau pemilihan sebelumnya. Pemilihan yaitu pilihan Allah bagi umat-Nya, hal ini dilakukan Allah bukan sebelum kita selamat, tetapi bahkan sebelum kita dilahirkan dalam dunia ini, Allah telah menganugerahkan keselamatan kepada sebagian umat manusia dan masuk kedalam kebahagiaan kekal dalam surga, begitupun sebaliknya Allah juga membiarkan yang lain binasa dalam penderitaan neraka yang kekal.<sup>1</sup>

J.L.C H. Abineno memberi tanggapan mengenai doktrin predestinasi, yaitu bahwa Predestinasi adalah ajaran yang sukar. Menurutnya kata Predestinasi tidak ditemui dalam PL dan jarang sekali digunakan dalam PB. Sehingga menyimpulkan apakah tidak lebih baik, jika predestinasi ditiadakan dalam ajaran gereja-gereja tentang iman Kristen.<sup>2</sup> Konsep Abineno untuk meniadakan doktrin predestinasi sebaiknya tidak ditanggapi secara terburu-buru. Kekritenan perlu melihat predestinasi sebagai suatu doktrin dalam Alkitab sendiri. Konsep Predestinasi tidak dimulai dari teks-teks Perjanjian Baru, tetapi dari Perjanjian Lama. Allah telah memilih sebuah bangsa diantara semua bangsa di bumi yaitu bangsa Israel untuk menjadi umat pilihan-Nya (Ul 7:6; 14:2). Hal lain, pemilihan Yakub oleh Allah dan bukan Esau yang menjadi penerima janji-Nya. Pemilihan Allah dilakukan-Nya sebelum Yakub dan Esau lahir, Allah telah menetapkan dan memilih Yakub (Kej 25:23). Jika kita melihat, bahwa pemilihan Yakub oleh Allah bukan karena perbuatan baiknya, sebab Yakub adalah seorang pembohong. Sehingga ia tidak

pantas sebagai pewaris dari pilihan dari Allah, tetapi pemilihan Allah oleh karena kedaulatan-Nya. Sehingga pilihan Allah murni bukan karena partisipasi atau perbuatan manusia. Tetapi pilihan Allah berlangsung karena kedaulatan Allah dalam memilih.<sup>3</sup>

Secara sederhana Predestinasi merupakan doktrin yang mengajarkan bahwa Allah memilih atau menetapkan manusia selaku umat-Nya untuk diselamatkan seperti dengan kedudukan-Nya dari rencana keselamatan-Nya sebelum alam semesta ini diciptakan (Ef 1:4-5). Ketika berbicara mengenai kedaulatan Allah dalam keselamatan, Allah memiliki otoritas atau kedudukan tertinggi di surga dan di bumi. Dengan demikian semua orang Kristen diperhadapkan dengan pertanyaan yang sulit mengenai mengapa Allah yang secara teori dapat menyelamatkan semua orang, tetapi justru memilih sejumlah orang saja untuk diselamatkan, dan bukan semuanya? Anggapan tersebut nampaknya bahwa Predestinasi meniadakan kebebasan dari manusia. Namun yang yang terpenting bagi kita bahwa kita sebagai orang percaya harus hidup dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan buah-buah Roh sebagai bukti dari anugerah pemilihan yang telah Allah anugerahkan kepada kita. Dengan demikian, kapan pun Tuhan memanggil kita atau pada kedatangan-Nya yang kedua Dia mendapati kita beriman.<sup>4</sup>

Sesudah masa penulis PB selesai, para Bapa Gereja mulai memikirkan rumusan Predestinasi. Awalnya gereja Mula-mula menekankan kehendak bebas manusia akan tetapi ada juga pengajaran tentang kedaulatan Allah. Hal ini berarti berfokus pada tafsiran Alkitab sesuai teks. Pada abad tersebut Predestinasi tidak terlalu diangkat, hal ini dikarenakan tradisi memperlihatkan perdebatan bapa gereja yang melahirkan konsili awal oleh adanya perbedaan sudut pandang atas natur dan pribadi Yesus Kristus. Berbicara mengenai doktrin Allah, para filsuf pada abad tersebut hanya membicarakan tentang pengetahuan Allah pada apa yang akan dilakukan oleh manusia di masa depan.<sup>5</sup>

Dalam Roma 8:29-30, Paulus menyatakan bahwa dalam penantian orang percaya, Allah ikut andil dalam menyatakan hal-hal baik untuk umat yang merespon Dia. Paulus menyatakan bahwa pada mulanya Tuhan telah menetapkan umat yang merespon Dia dan telah dipilih sejak awal sehingga bisa segambar dan serupa seperti Anak-Nya, dan Anak-Nya itu akan menjadi yang pertama dari antara saudara. Umat yang dari awal telah ditetapkan dan dipanggil dapat memperoleh pembenaran dan mengalami anugerah kemuliaan yang asalnya dari

---

Allah. Atas dasar pemilihan inilah.<sup>6</sup> Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana dengan kehidupan dan sikap pribadi manusia, tidakkah ada pengaruhnya terhadap keputusan Allah, karena Ia telah membuat pilihan-Nya sebelum manusia dilahirkan? Atas dasar apa Allah dalam menentukan pilihan-Nya? Oleh sebab itu, penulis tertarik mengangkat dan mengkaji secara biblis mengenai pemilihan Allah dari semula dalam Roma 8:29.

### **Metode Penelitian**

Metode penulisan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode gramatikal-historis dan metode studi literatur. Tata bahasa yang dimaksudkan adalah untuk mengkaji frasa "Sebab semua orang telah dipilih-Nya sejak semula" dalam Roma 8:29. Analisis konteks adalah menghubungkan setiap kata yang dianalisis dengan konteks di mana kata itu berada. Metode studi kepustakaan, yaitu melalui sumber-sumber buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penulisan ini.

### **Pembahasan**

#### **Perkembangan Pemahaman Predestinasi Agustinus**

Dalam periode Skolastik awal, ajaran Agustinus dan neo-Platonisme memiliki pengaruh yang luas dan kuat dalam berbagai aliran pemikiran. Augustinus dilahirkan di Tagaste tahun 354. Ayahnya seorang pengikut agama Romawi Kuno, ibunya, Monika seorang wanita Kristen yang taat.<sup>7</sup> Ajaran spiritual adalah penghubung baginya menuju ajaran Kristen, ajaran terakhir yang atas dasar pengalaman personal-religiusnya sendiri mempertobatkan Augustinus dan memanggilnya menjadi seorang Kristen. Pada tahun 387, ia dibaptis oleh Ambrosius. Tahun 391, ia ditahbiskan sebagai imam, lalu tahun 395 diangkat menjadi Uskup Hippo.

Karya Augustinus yang sangat populer adalah *Confessiones*. Pemikiran Augustinus bahwa pengenalan-diri adalah keterarahannya pada Tuhan: "Aku mengenal diriku hanya di dalam terang kebenaran dari Dia yang selalu menganal (menciptakan) aku." Dengan iman, manusia dapat mengembangkan berbagai kemungkinan pengetahuannya. Begitu juga sebaliknya, dengan pengetahuan, manusia dapat meneguhkan imannya.<sup>8</sup>

Agustinus hadir ketika menafsirkan kitab Roma serta muncul untuk menyanggah Pelagius (360-419). Agustinus lebih memilih kepada paham

Predestinasi ganda, yang menyatakan bahwa iman seseorang adalah efek dari pilihan Allah. Pada mulanya, pandangan predestinasi Agustinus adalah predestinasi yang moderat (dapat dilihat dari bukunya yang berjudul, "*on free choice of the will*", menuliskan bahwa "Tuhan hanya menentukan "takdir" seseorang yang Ia tahu akan percaya dan meresponi panggilanNya".<sup>9</sup> "Tuhan memilih orang yang telah Ia kenal". Demikian rumusan Agustinus pada awalnya. Namun dua tahun setelah pernyataan ini, Agustinus menafsirkan ulang Roma 8:29 dan menyimpulkan secara berbeda. "Tuhan yang memilih secara aktif dan anugerah selalu menang dari keinginan manusia".<sup>10</sup> Untuk menjawab sebuah pertanyaan dari temannya, Agustinus mengatakan, "Tuhan tidak memilih Yakub atas dasar pengetahuanNya atas iman Yakub". Sejak saat itu, Agustinus mulai menekankan kedaulatan Allah dan anugerahNya dibandingkan kehendak manusia.<sup>11</sup>

Beberapa konteks sejarah yang menyebabkan munculnya konsep predestinasi di masa Agustinus diantaranya, dalam karya Agustinus yang paling terkenal "*confessions*", ia menceritakan kehidupan pribadinya dan merenungkan bagaimana anugerah Allah itu begitu besar sehingga tidak layak untuk diterima,<sup>12</sup> Teks predestinasi lainnya yang digunakan oleh Agustinus adalah Yohanes 15:16. Dari teks ini, Agustinus menyimpulkan bahwa Allah tidak menyelamatkan atau menghukum atas dasar tindakan mereka di masa depan. Pernyataan ini berawal ketika terjadi kasus bayi yang meninggal tetapi belum sempat dibaptis. Agustinus merasa bahwa jika seorang bayi meninggal dan tidak sempat untuk dibaptis, berarti Allah memilih tanpa dipengaruhi oleh keberadaan manusia. Karena pada saat yang sama, ada orang yang hingga masa tua tetap tidak mau dibaptis.

Dari kasus bayi-bayi meninggal, Agustinus lebih tegas merumuskan konsep predestinasinya. Bahwa semua manusia yang lahir memang penuh dengan dosa dan keburukan. Tidak mungkin seseorang bertemu dengan Tuhan jika bukan karena anugerah Allah. Allah hanya memberi anugerah sesuai dengan kerelaan hatiNya. Akibatnya, muncul dilema teologis yang diwariskan oleh Predestinasi Agustinus. Karena kasus bayi merupakan topik berat dalam isu soteriologi, maka Agustinus membuat sebuah "skak mat" yang menutup pintu diskusi. Ia menyarankan untuk tidak perlu mempertanyakan alasan pemilihan Allah. "Sebagai ciptaan yang telah berdosa, seharusnya manusia tidak perlu mempertanyakan kebijakan Allah."<sup>13</sup>

## Pemilihan dalam Roma 8: 29

Pernyataan “Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula” dapat dilihat dalam beberapa bentuk terjemahan, seperti NIV: *For those God foreknew he also predestined*, KJV: *For whom he foreknew*, NASB: *For those whom He foreknew*, NET: *because those whom he foreknew*, BIS: Mereka yang telah dipilih oleh Allah, TL: Karena orang yang dikenal-Nya terdahulu, TB: Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula. Dari beberapa versi diatas terlihat beberapa perbedaan terjemahan, KJV, NASB, NET, TL memiliki devenisi yang sama yaitu “kenal”. Sedangkan terjemahan BIS dan TB memiliki devenisi yang sama yaitu “dipilih” dan dalam terjemahan NIV didevenisikan sebagai “ketahui”. Istilah “mengenal” dalam Alkitab sering diartikan “memilih”.<sup>14</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan yang dimaksud dalam Roma 8:29 adalah pemilihan Allah bagi orang yang telah dikenal, dan diketahui Allah sebelumnya.

Secara harafiah, dalam bahasa Yunani kata “dipilih” adalah *προέγνω*,<sup>15</sup> *proginosko* yang artinya mengetahui sebelumnya, memilih sebelumnya, dan memilih sejak semula.<sup>16</sup> Dipilih dalam gagasan pemahaman Alkitab yaitu ternyata Allah menetapkan orang-orang dari semula dalam pekerjaan kehendak-Nya di dunia ini.<sup>17</sup> Selanjutnya Paulus membicarakan bahwa dari semula Allah menentukan dan memanggil orang percaya untuk selamat.<sup>18</sup> Allah yang Mahatahu tentu mengetahui semula siapa dan dari mana orang-orang yang akan menjadi pengikut-Nya. Untuk itu diselamatkan sesungguhnya bukanlah suatu hal yang secara tiba-tiba, melainkan telah dalam rencana dan kedaulatan Allah dari semula.<sup>19</sup> Mereka yang dipilih Allah harus melayani dan memuliakan-Nya. Dia yang memilih manusia akan membimbing dan melindunginya sampai berdiri di hadirat-Nya.<sup>20</sup> Pada tafsiran Roma 8:28-30 Matthew menyatakan bahwa umat pilihan Allah yang telah ditetapkan dari semula dalam Yesus Kristus tidak dapat dijauhkan dari pelayanan pembenaran dan pemuliaan yang Dia kerjakan bagi umat percaya. Kasih Allah tidak dapat dipisahkan dari umat pilihan-Nya, hal ini karena Allah sendiri dengan kedaulatan-Nya yang memilih dari semula.<sup>21</sup> John Murray, merupakan ahli teolog yang didapati dapat menguraikan dengan jelas dan baik tentang pandangannya dalam Roma 8:29. Ia menjelaskan bahwa bakti dari orang yang telah dipilih dan menerima anugerah keselamatan dari Allah adalah orang yang telah menjadi percaya kepada Allah<sup>22</sup>.

Predestinasi merupakan salah satu ajaran yang dikembangkan oleh John Calvin (1509-1564),<sup>23</sup> Calvin memberi definisi predestinasi secara tegas dan tajam yang disusun secara sistematis dalam *Institutio III.xxi.5*: Predestinasi...keputusan Allah yang kekal yang dengannya Ia menetapkan untuk diri-Nya sendiri apa yang menurut-Nya akan terjadi untuk semua orang...untuk yang satu ditentukan kehidupan kekal untuk yang lain hukuman yang abadi...maka sebagian orang itu diciptakan untuk tujuan yang satu atau yang lain, ia kita katakan dipredestinasikan untuk kehidupan atau kematian...<sup>24</sup>. Kedaulatan Allah merupakan hal yang kekal, tidak berubah, suci, adil dan mahakuasa.<sup>25</sup> Harun Hadiwijono memberi anggapan bahwa Calvin mengajarkan predestinasi ganda, baik secara pemilihan ataupun penolakan yang telah Allah lakukan merupakan tujuan dari kedaulatan yang dilakukan-Nya secara positif. Keputusan kedaulatan Allah oleh Calvin disebut keputusan yang mengerikan. Tetapi ia tidak dapat mengajarkan hal yang lain, menurut dirinya Alkitab mengajarkan yang demikian (Rm 9-11).<sup>26</sup> Karena untuk Calvin, isi Alkitab merupakan aturan yang menjadi bukti pemahaman tentang predestinasi.<sup>27</sup>

Bukti Predestinasi menurut Calvin yaitu firman Allah tentang pemilihan, ia beranggapan bahwa Paulus mendidik umat yang ditetapkan didalam Yesus sebelum alam semesta ini diciptakan agar umat manusia menjadi bersih dan tidak ternoda dihadapan Allah (Ef 1:4).<sup>28</sup> Roma 8:29 dimaksudkan mengenai maksud Allah memilih dari semula untuk tujuan keselamatan.<sup>29</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya dengan anugerah dari Yesus Kristus, Allah menetapkan umat yang diperkenankan-Nya untuk menjadi kudus bukan berdasarkan perbuatan baik manusia. Pengikut ajaran Calvinis melihat konsep keselamatan ditetapkan dari Allah. Allah memiliki kedudukan dalam memilih dan menetapkan sehingga sebagai manusia sama sekali tidak terlibat untuk memutuskan soal keselamatan.

## **Kesimpulan**

Penulis mendapati makna yang terkandung dalam doktrin "Predestinasi" sebagai Suatu Tinjauan Teologis Doktrin Keselamatan Dalam Kajian Hermeneutik Roma 8:29, menurut pemikiran filsuf Agustinus bahwa pemilihan Allah hanya bagi orang yang telah dikenal, dan diketahui Allah sebelumnya. Keselamatan yang diperoleh oleh manusia murni merupakan kedaulatan Allah yaitu dari semula sebelum alam semesta ini diciptakan, Allah telah memilih dan menetapkan orang percaya untuk diselamatkan. Hal Ini menyatakan bahwa bukti pemilihan tidak

---

dilihat dari sikap orang yang ditetapkan, namun pemilihan ada pada otoritas Allah. Karena kehendak Allah yang berdaulat menjamin kasih karunia yaitu keselamatan. Sehingga anugerah keselamatan umat yang dipilih Allah sudah pasti.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Roma*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Browning, W.R.F. *KAMUS ALKITAB*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Calvin, Yohanes. *Institutio*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Hagelberg, Dave. *TAFSIRAN ROMA DARI BAHASA YUNANI*. Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Jeffray, R.A. *TAFSIRAN SURAT ROMA*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- Junimen, Jenus. *Dapatkah Keselamatan Orang Percaya Hilang?* Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB PENUNTUN HIDUP BERKELIMPAHAN*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Manurung, Pangeran. "LATAR BELAKANG PREDESTINASI GANDA JOHN CALVIN 'Historis Kemunculan Predestinasi Abad Ke-4 Hingga Ke Masa Calvin'" (n.d.).
- Mattu, Hibur Wanti. "Semua Orang Dipilih-Nya Dari Semula: Eksegese Kitab Roma 8:28-30." *JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1 (2020).
- Motis, Mic Azary Bin. "DOKTRIN PREDESTINASI MENURUT RASUL PAULUS DAN RESPONS GEREJA REFORMED SEBAGAI ACUAN KEYAKINAN IMAN ORANG PERCAYA." *Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integrati* 1 (2022).
- Palmer, Edwin H. *LIMA POKOK CALVINISME THE FIVE POINTS OF CALVINISM*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2017.
- Pasang, Agustina. "Predestinasi Menurut John Calvin." *Missio-Cristo* 1 (2019).
- Putra, Adi. "KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP AJARAN PREDESTINASI." *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1 (2021).
- Sampe, Naomi. "FILSAFAT ABAD PERTENGAHAN" (n.d.).
- Situmorang, Jonar T.H. *SOTEOROLOGI DOKTRIN KESELAMATAN PENGAJARAN MENGENAI KARYA ALLAH DALAM KESELAMATAN*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Sproul, R.C. *KAUM PILIHAN ALLAH*. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru (BPIK) Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.

- — —. *Perjanjian Bru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (BPIK) Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Syarah, Faot Y.I, and Yesri E Talan. "MEMAHAMI KONSEP KESELAMATAN DARI PERSPEKTIF SURAT EFEFSUS." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2* (2021).
- Talan, Yesri. "INTEGRASI KONSEP CALVINISME 'IRRESISTIBLE GRACE' DAN PREDESTINASI" DITINJAUDARI TEOLOGI KRISTEN DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2* (2020).